

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak manusia terlahir ke dunia kewajiban akan pendidikan sudah melekat pada dirinya hingga akhir hayatnya, pendidikan memiliki peranan sentral dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan kualitas manusia dapat meningkat, sejalan dengan hal itu kesadaran manusia akan pentingnya pendidikan ini perlu diupayakan semaksimal mungkin. Manusia sebagai pelopor dan pelaku perubahan sudah seyogyanya untuk dapat meningkatkan segala potensi yang dimiliki. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana guna mengembangkan kepribadian manusia sepanjang hidupnya. Proses ini terus berkelanjutan tanpa mengenal batasan usia.

Pendidikan formal yang dilaksanakan secara menyeluruh di berbagai penjuru khususnya di Indonesia bertujuan untuk dapat mencetak para generasi bangsa yang memiliki pengetahuan, berkepribadian luhur, cerdas, serta mempunyai tanggung jawab bagi dirinya sebagai makhluk pribadi maupun bagi orang lain sebagai makhluk sosial, serta keterampilan sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya dengan optimal. Selain itu, pendidikan juga menyiapkan pada pengembangan dan kemajuan hidup.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah dalam hadisnya:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu dari buaian (lahir) hingga liang lahat (wafat)”¹

Sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah diatas bahwa menuntut ilmu merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia mulai dari lahir hingga akhir hayatnya. Dari hal tersebut dapat dipahami arti penting untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan yang nantinya diharapkan mampu dan berguna bagi sesama. Karena dengan perantara pengetahuan manusia akan dapat mengetahui hal baik dan buruk, yang pantas dan tidak pantas, yang mendatangkan manfaat dan mendatangkan *mudharat*, serta mengajarkan pengetahuan kepada seluruh umat manusia, agar terpelihara dalam hatinya ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dari beberapa jenjang yang ada dalam dunia pendidikan, pendidikan tinggi memiliki tingkat kompleksitas tersendiri dibandingkan dengan pendidikan atas dan menengah, adanya tuntutan untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga kemudian diwujudkan dalam suatu konsep yang dikenal dengan Tridarma Perguruan Tinggi. Pendidikan tinggi menjadi wadah atau tempat untuk mencetak para praktisi, pemikir, penggerak, dan teknisi dalam pembangunan masyarakat ke arah yang lebih maju. Disinilah pengembangan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu terjadi dengan lebih serius. pada perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada penyiapan skil, lebih dari itu juga terjadi penyiapan konsep dan filosofinya.²

Peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan yang ada dalam bangsa tersebut, semakin baik sistim pendidikan yang ada maka akan menunjang terhadap kemajuan bangsa itu sendiri. karena dengan pendidikanlah akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan pendidikan akan mendorong perubahan sosial. Pendidikan

¹ Abu Sa'id Neno Triyono, *Terjemahan Shahih Bukhari Kitab Ilmu* (Bekasi: 2013), hal 11

² Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 19

menjadikan individu mengetahui perkembangan yang terjadi dengan arah pemikiran yang lebih maju.

Permasalahan yang seringkali muncul yaitu rendahnya kesadaran masyarakat khususnya pemuda akan pentingnya pendidikan, tidak sedikit dari mereka yang menamatkan pendidikan hanya SMA/ sederajat. Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat, tingkat penyelesaian Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya sebesar 63,95% sedangkan 36,07% tidak sampai menamatkan jenjang sekolah samapai Sekolah Menengah Atas, hal ini dibuktikan pada data BPS thn 2020 di Jawa Timur. Persentase itu menjadi yang terendah di bandingkan jenjang pendidikan dasar lainnya di Indonesia.³ Padahal jika melihat kondisi saat ini dimana untuk dapat memperoleh pekerjaan dan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dibutuhkan bekal pengetahuan yang mumpuni yang tidak didapat di bangku SMA/ sederajat.

Pendidikan sejatinya menjadi jembatan guna mencapai kedudukan yang lebih tinggi dan lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang dilalui maka akan semakin besar harapan untuk mencapai kedudukan tersebut. Dari hal tersebut secara otomatis membuka kesempatan untuk meningkatkan kedudukan atau ke golongan sosial yang lebih tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Ajiz Sulaeman dalam bukunya bahwa pendidikan di pandang sebagai kesempatan untuk pindah dan beralih dari satu golongan ke golongan yang lebih tinggi (mobilitas sosial).⁴

Pemuda memiliki arti penting dalam tatanan kehidupan masyarakat, usia ini dikenal dengan usia yang ideal dimana perkembangan dan pertumbuhan berada pada posisi yang tepat. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa mempunyai peran dan fungsi strategis dalam pembangunan suatu daerah karena kondisi suatu daerah dapat dilihat dari kondisi

³ Monavia Ayu Rizaty, Hanya 64% siswa yang Berhasil Selesaikan SMA pada 2020 (<https://databoks.katadata.co.id> tgl 2 tahun 2021)

⁴ Ajiz Sulaeman, Pengaruh Pendidikan Terhadap Terbentuknya Stratifikasi Sosial, *Jurnal Sosiologi*, 2015, hal 15

pemudanya, semakin berkualitas pemudanya maka kondisi daerah tersebut akan lebih baik, baik ditinjau dari segi ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Sebagai agen perubahan (*agen of change*) sudah seharusnya pemuda dapat menghadirkan perubahan ke arah yang lebih baik termasuk juga perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat.⁵

Dalam kehidupan masyarakat terdapat prestise tertentu yang menjadikan seseorang diposisikan lebih tinggi dari pada lainnya. Kedudukan ini ada yang secara otomatis didapatkan ada pula yang didapat dengan usaha-usaha yang telah dilakukan. Kedudukan tersebut dikenal dengan status. Masyarakat memberikan suatu kedudukan atau status ada yang tinggi, sedang, dan rendah, hal tersebut didasarkan pada pendidikan, kekayaan, keturunan. Kedudukan ini memberikan pengaruh pada kegiatan masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Adanya perbedaan status sosial pada masyarakat berdampak pada kesempatan dan fasilitas yang berbeda bagi masyarakat seperti: kebebasan, keselamatan hidup, harta kekayaan, standart hidup. Status yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada peranannya dalam masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu faktor dalam menentukan status sosial seseorang. Namun demikian masih banyak sekalai masyarakat khususnya pemuda yang saat ini masih enggang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal yang sedemikian itu salah satunya dapat ditemui di desa Buddagan kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Desa Buddagan adalah salah satu desa yang tergolong pinggiran kota terletak di kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan dengan luas wilayah 1970 meter, desa ini sebelah timur berbatasan dengan Murtajih dan Dasok sebelah barat berbatasan dengan Lemper dan Barurambat Timur sebelah selatan berbatasan dengan Murtajih sebelah utara berbatasan dengan Sentol dan Tambung Jumlah penduduknya sendiri berdasarkan

⁵ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*. (Bogor: Katalog Dalam Terbitan. 2005), hal 19

catatan administrasi tahun 2018 berjumlah 4.606 Jiwa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak mendorong potensi yang sangat besar untuk pengembangan sumber daya manusianya.

Peran pendidikan terlihat dari perubahan yang dialami oleh para pemuda di desa Buddagan Pademawu Pamekasan, beberapa pemuda telah berhasil mendapat prestise dan mengalami peningkatan status sosial yang lebih baik dari sebelumnya, seperti menjadi PNS, TNI, Polri, Bidan, Pejabat Pemerintah, Pegawai Bank, dan lain sebagainya. Beberapa profesi tersebut mereka dapatkan tidak dengan cara cuma-cuma, melainkan mereka dapatkan dengan menempuh pendidikan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Status Sosial Pemuda Berpendidikan (Studi Kasus Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi status sosial pada pemuda di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana peran pendidikan dalam meningkatkan status sosial pada pemuda di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam peneltian ini antara lain sebagai berikut;

- 1) Untuk mendiskripsikan kondisi status sosial pada pemuda di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

- 2) Untuk mendiskripsikan peran pendidikan dalam meningkatkan status sosial pada pemuda di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini setidaknya memiliki dua manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Kedua kegunaan tersebut secara lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis :

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang peran pendidikan dalam meningkatkan status sosial.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pemuda akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan status sosial.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pemerintah di desa Buddagan kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada peneliti untuk meneliti lebih lanjut pada masyarakat lain:

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahfahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penting bagi peneliti untuk memberikan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada

1. Status sosial mempunyai arti tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.

2. Pemuda mempunyai arti sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 20-30 tahun.
3. Pendidikan mempunyai arti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut;

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Assyari dengan judul “Status Sosial Masyarakat Yang Berpendidikan (studi di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Samoiniet, Kabupaten Aceh Jaya)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat yang berpendidikan di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiriet, Kabupaten Aceh Raya. 2) untuk mengetahui status sosial masyarakat yang berpendidikan di di Gampong Lhok Kruet, Kecamatan Sampoiriet, Kabupaten Aceh Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Gampong Lkoh Kruet orang yang berpendidikan semua, kondisi yang baik ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikan. Mayoritas sarjana pendidikan yang telah menamatkan pendidikan dipergunakan sumber daya pendidikannya, sehingga mendongkrak status sosial mereka di dalam masyarakat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Richo Andrianto dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Tentang Program Keluarga Berencana di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentae dan analisis korelasi ganda dengan

metode penelitian kuesioner dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini 1) mengetahui tingkat pendidikan PUS pada pelaksanaan program KB di kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, 2) mengetahui status sosial masyarakat pada pelaksanaan program KB di kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pasangan usia subur kecamatan Mertoyudan secara umum rendah yaitu rata-rata tamatan sekolah menengah pertama. Status sosial PUS di kecamatan Mertoyudan secara umum tergolong sedang. Pasangan usia subur di kecamatan Mertoyudan sebagian besar bekerja sebagai buruh sehingga pendapatan yang di miliki tidak terlalu tinggi dan rata-rata istrinya adalah ibu rumah tangga sehingga tidak mempunyai pendapatan tambahan lainnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sulistya Ningsih dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Dengan Partisipasi Kepala Keluarga Dalam Pembangunan di Dusun Grogolan, Tegalgiri, Nogosari, Boyolali. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi kepala keluarga dalam pembangunan 2) untuk mengetahui hubungan antara status sosial dengan partisipasi kepala keluarga dalam pembangunan, 3) untuk mengetahui antara tingkat pendidikan dan status sosial dengan partisipasi kepala keluarga dalam pembangunan. Hasil penelitian ini menyebutkan 1). Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi keluarga. 2). Ada hubungan yang signifikan antara status sosial dengan partisipasi kepala keluarga. 3). Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan status sosial secara bersamaan dengan partisipasi kepala keluarga.

Table perbedaan penelitian

No	Peneliti	Desaian penelitian	Temuan	Perbedaan
1	Assyari	Kualitatif deskriptif	Rata-rata masyarakat gampong lkoh kruet berpendidikan sarjana sehingga mendongkrak status sosial.	Status sosial pada masyarakat (seluruh lapisan masyarakat di gampong Lhok Kruet, Kec. Samoiniet Kab. Aceh Jaya.
2	Richo ardiato	Analisis deskriptif presentase dan analisis korelasi ganda dengan metode penelitian kuesioner dan dokumentasi.	Status sosial PUS di kecamatan Mertoyudan tergolong sedang, pendapatan yg dimiliki tidak terlalu tinggi dan rata-rata istrinya sebagai ibu rumah tangga sehingga tidak mempunyai pendapatan tambahan.	Tingkat pendidikan & Status sosial pada program KB (jumlah anak dalam keluarga). Di kecamatan Mertoyudan kabupaten Magelang.
3	Dwi Sulistya ningsih		Ada hubungan yang signifikan antara	Tingkat pendidikan &

			<p>tingkat pendidikan dengan partisipasi keluarga</p> <p>Ada hubungan yang signifikan antara status sosial dengan partisipasi keluarga</p> <p>Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan status sosial secara bersamaan dengan partisipasi kepala keluarga</p>	<p>Status Sosial dengan partisipasi kepala keluarga (peran dan ayah dalam keluarga</p>
4	Hendra Andika	Kualitatif jenis studi kasus		<p>Status Sosial pemuda berpendidikan di Desa Buddagan kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan</p>